

## Promoting Hand and Foot Care Among Vegetable Farmers to Prevent Occupational Diseases

*Upaya Promotif Perawatan Tangan Dan Kaki Pada Petani Sayur Dalam Mencegah Penyakit Akibat Pekerjaan*

Dicky Endrian Kurniawan<sup>1\*</sup>, Retno Purwandari<sup>1</sup>, Dimas Wiyo Setiaji<sup>2</sup>, Alfid Tri Afandi<sup>1</sup>, Anisah Ardiana<sup>1</sup>, Kholid Rosyidi Muhammad Nur<sup>1</sup>, Enggal Hadi Kurniyawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Nursing, Universitas Jember, Jember-Indonesia

<sup>2</sup>Alumnus of Faculty of Nursing, Universitas Jember; RS Tingkat III Baladhika Husada, Jember-Indonesia

### ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country where most of the population's livelihood is in the agricultural sector. Agriculture can pose a wide spectrum of health hazard risks. Farmers need a very high level of hygiene awareness and good personal hygiene, especially in maintaining the cleanliness of the skin and nails. Service activities are carried out using a health promotion/health counseling approach with lectures, demonstrations, and question-and-answer methods on how to care for hands and feet vegetable farmers. The media used is x-banner. The media contains a description of the dangers for vegetable farmers and ways to care for hands and feet in vegetable farmers. The time allocation is 60 minutes. Health promotion with lecture methods, demonstrations, and the use of x-banner media on vegetable farmers is an effort that can be used to increase the absorption of information from extension workers. It is hoped that this health counseling can be carried out on an ongoing basis so that vegetable farmers can change their behavior and avoid the dangers of occupational diseases transmitted through hands and feet.

### ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar ada di sektor pertanian. Pertanian dapat menimbulkan spektrum risiko bahaya kesehatan yang luas. Petani membutuhkan tingkat kesadaran hygiene yang sangat tinggi dengan kebersihan diri yang baik terutama menjaga kebersihan pada kulit dan kuku. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan promosi kesehatan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab tentang cara perawatan tangan dan kaki pada petani sayur. Media yang digunakan adalah *x-banner*. Alokasi waktu yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah 60 menit. Promosi kesehatan dengan metode ceramah, demonstrasi dan menggunakan media *x-banner* pada petani sayur merupakan upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan penyerapan informasi dari penyuluh. Penyuluhan kesehatan ini harapannya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar para petani sayur dapat merubah perilaku serta terhindar dari bahaya penyakit akibat pekerjaan yang ditularkan melalui tangan dan kaki.

**Scope:**  
*Health*

### ARTICLE INFO

Received 2024-04-22

Accepted 2024-05-21

Online 2024-06-7

\*Correspondence (*Korespondensi*):

Dicky Endrian Kurniawan

E-mail: dickyendrian@unej.ac.id

**Keywords:** *hand and foot care, occupational disease, vegetable farmer, community service*

**Kata kunci:** *perawatan tangan dan kaki, penyakit akibat kerja, petani sayur, pengabdian kepada masyarakat*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar ada di sektor pertanian. Desa Wonotoro, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo adalah salah satu sentra komoditas hortikultura. Penduduk Sukapura 80% bermata pencaharian sebagai petani. Dalam beberapa tahun terakhir ini, Sukapura didominasi oleh generasi muda yang terjun secara langsung ke dunia pertanian membantu orang tuanya. Kentang dan kol merupakan komoditas utama pertanian, yaitu sekitar 50% (Abay, 2019).

Pekerjaan pertanian setiap harinya berhubungan dengan tanah, kelembaban, air, kebersihan diri, dan umumnya kurang disertai alat pelindung diri yang memadai. Pertanian dapat menimbulkan spektrum risiko bahaya kesehatan yang luas. Beberapa hal yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan antara lain pestisida yang dapat mengakibatkan keracunan. Selain itu, kebersihan yang tidak memadai, kontak dengan tanaman beracun juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan. Kaki lebih sering kontak langsung dengan lingkungan pertanian dibanding anggota tubuh lainnya yang mungkin terinfeksi jamur. Jamur pada lingkungan tersebut yang rentan menginfeksi kuku kaki pada petani (Maris, 2019). Kuku merupakan bagian mudah terinfeksi jamur. Kuku yang mengalami kelainan seperti warna kuku berubah dan kerapuhan terserang peradangan jamur. Kelainan ini dialami oleh petani yang kontak langsung dengan air atau tanah liat (Munadhifah, 2020).

Hasil penelitian tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada petani dikategorikan cukup sebanyak 60%. Sementara tindakan mencuci tangan yang bersih dengan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan juga masih tergolong rendah (48%) (Mahjuroh, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keluhan dermatitis kontak yang terjadi pada sebagian peternak (bagian dari sektor pertanian) dapat terjadi dikarenakan dari faktor individu yang masih kurang pemahaman mengenai pencegahan dermatitis kontak.

Petani membutuhkan tingkat kesadaran hygiene yang sangat tinggi dengan kebersihan diri yang baik terutama menjaga kebersihan pada kulit dan kuku agar mencegah penularan pada jamur (Khatimah dkk., 2018). Pencegahan dermatitis kontak dengan cara memaksimalkan upaya personal hygiene yang baik. Apabila individu sudah berupaya dalam pencegahan dermatitis kontak dapat memiliki risiko yang minimal sehingga terhindar dan tidak ada keluhan dermatitis kontak (Abiyyu, 2023). Kuku yang tidak terkontaminasi jamur terjaga kebersihannya dan pemotongan kuku secara rutin merupakan salah satu cara untuk menghindari atau mencegah terjadi infeksi jamur pada kuku. Perlindungan diri ketika melakukan pekerjaan di ladang dengan menggunakan sarung tangan dan alas kaki untuk mencegah terjadinya infeksi pada kuku tersebut, serta mandi secara rutin (Munadhifah, 2020).

Agronursing adalah pentalaksanaan asuhan keperawatan dan manajemen pelayanan keperawatan yang berfokus pada klien (individu, keluarga, kelompok, dan komunitas) bersifat holistik (biologis, psikologis, sosial, spiritual, dan kultural) dan komprehensif (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) dalam lingkup agrikultural (pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan agroindustri). Agronursing juga dapat didefinisikan sebagai penatalaksanaan asuhan keperawatan dan manajemen pelayanan keperawatan pada klien baik sehat maupun sakit yang bersifat holistik dan komprehensif sepanjang siklus kehidupan manusia dalam lingkup agrikultura. Agronursing sangat cocok diimplementasikan di negara Indonesia sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian (Kurniyawan dkk., 2023; Afandi dkk., 2023). Dengan wawasan Agronursing, harapannya pelaksanaan upaya promotif pada petani sayur dapat menggunakan pendekatan sesuai karakteristik dan kebutuhan petani.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman petani tentang bahaya penyakit yang berkaitan dengan pekerjaannya. Sehingga dengan adanya

upaya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan petani yang sehat dan selamat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan yang akan dilakukan ini adalah promosi kesehatan tentang peningkatan kesadaran petani buah dan sayur sebagai upaya pencegahan kejadian penyakit akibat kerja melalui penyuluhan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan promosi kesehatan/penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab tentang cara perawatan tangan dan kaki pada petani sayur. Media yang digunakan adalah *x-banner*. Media penyuluhan memuat gambaran bahaya bagi petani sayur dan cara-cara merawat tangan dan kaki pada petani sayur. Alokasi waktu yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah 60 menit. Sasaran dalam penyuluhan ini adalah beberapa petani sayur di Desa Wonotoro, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Adapun tahapan kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah:

1. Tahap pendahuluan/orientasi. Pada tahap ini, penyuluh memperkenalkan diri, membina hubungan saling percaya dengan sasaran, menjelaskan tujuan penyuluhan, dan kontrak waktu.
2. Tahap kerja. Pada tahap ini, penyuluh menjelaskan materi tentang bahaya penyakit akibat pekerjaan yang dapat ditularkan melalui tangan dan kaki pada petani sayur, serta cara mencegahnya melalui perawatan tangan dan kaki. Penyampaian materi dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan bantuan media *x-banner*. Setelah dilaksanakan penyampaian materi, penyuluh mengajak sasaran untuk melakukan tanya jawab dan diskusi terkait pengalaman selama merawat tangan dan kaki.
3. Tahap penutup/terminasi. Pada tahap ini, penyuluh menyampaikan rangkuman materi dan memberikan motivasi agar senantiasa menjaga kebersihan tangan dan kaki. Selain itu, penyuluh juga meminta untuk menyebarkan informasi terhadap keluarga dan tetangga sesama petani sayur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Promosi kesehatan/penyuluhan kesehatan tentang perawatan tangan dan kaki dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 08.00-09.00 WIB. Penyuluhan kesehatan ini diikuti oleh 15 petani sayur. Rangkaian kegiatan dimulai dari pendahuluan/orientasi, penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi, tanya jawab, dan terminasi. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Macam-macam bahaya penyakit akibat pekerjaan sebagai petani sayur yang ditularkan melalui tangan dan kaki.
2. Cara perawatan tangan dan kaki, meliputi menjaga kelembaban kulit, menjaga kebersihan kuku dengan sikat, mencuci tangan dan kaki pakai sabun dan air mengalir, memakai sarung tangan, memotong dan menjaga bentuk kuku, memakai sepatu karet/*boots*, serta menutup dan menjaga kebersihan jika ada luka.



Gambar 1. Media Promosi Kesehatan dalam Bentuk X-Banner



Gambar 2. Pelaksanaan Promosi kesehatan

Pada fase diskusi tanya jawab, peserta banyak mendiskusikan mengenai pengalaman mereka selama bertani sayur mengenai kontak langsung dengan tanah dan tidak menggunakan sabun saat mencuci tangan. Setelah mendapatkan promosi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi, sebagian besar sasaran mampu menyebutkan cara perawatan tangan dan kaki. Penggunaan metode penyuluhan dengan metode ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan sasaran. Sedangkan penggunaan metode demonstrasi lebih efektif daripada ceramah (Bany dkk., 2014; Kurniawati dkk., 2023). Pada penyuluhan ini, pelaksana menggunakan kombinasi ceramah dan demonstrasi. Penggunaan penyuluhan metode ceramah yang dikombinasikan dengan demonstrasi terbukti lebih efektif dan lebih meningkatkan pengetahuan sasaran (Sulistiani & Hanum, 2020). Oleh karena itu penyuluhan ini menggunakan kombinasi ceramah dan demonstrasi.

Salah satu media informasi tertulis yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah *x-banner*. Penggunaan media informasi banner dapat semakin meningkatkan penyerapan informasi bagi sasaran karena semakin banyak indera yang digunakan (Muslim & Qonita, 2022). Oleh karena itu, pengabdian ini menggunakan 2 metode dan 1 media dengan harapan semakin mempermudah sasaran mendapatkan dan menyerap informasi yang diberikan oleh penyuluh.

## KESIMPULAN

Promosi kesehatan dengan metode ceramah, demonstrasi dan menggunakan media *x-banner* pada petani sayur merupakan upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan penyerapan informasi dari penyuluh. Penyuluhan kesehatan ini harapannya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar para petani sayur dapat merubah perilaku serta terhindar dari bahaya penyakit akibat pekerjaan yang ditularkan melalui tangan dan kaki.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana dan penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memfasilitasi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Wonotoro serta seluruh petani sayur yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini.

## CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abay, U. (2019). *Sukapura Simpan Sejuta Potensi Pertanian dan SDM Milenial*. <https://www.swadayaonline.com/artikel/4343/Sukapura-Simpan-Sejuta-Potensi-Pertanian-dan-SDM-Milenial/>
- Abiyuu, I. (2023). Hubungan Personal Hygiene dengan Keluhan Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Peternak Di Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Afandi, A. T., Kurniyawan, E. H., Nabilah, P., Wanda, I. P., Mauliya, F. R. A., Kurniawan, D. E., & Nur, K. R. M. (2023). Overview Leptospirosis in Agricultural: Literature Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(5), 547-557.
- Bany, Z.U., Sunnati, & Darman, W. (2014). PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PENYULUHAN METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SD. *Cakradonya Dent J*, 6(1), 619-677.
- Khatimah, K., Mone, I., & Santri, N. F. (2018). Identifikasi Jamur Candida Sp Pada Kuku Jari Tangan dan Kuku Jari Tangan dan Kuku Kaki Petani Dusun Panaikang Desa Bontolohe Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumbang. *Jurnal Media Laboran*, 8(1), 39-43.
- Kurniawati, Y., Wijaya, D., Sitanggang, M. H., & Asmaningrum, N. (2023). Education About the Use of Personal Protective Equipment to Prevent Occupational Accidents Among Vegetable Farmers. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: AgroNurse Kesehatan*, 1(1), 75-79.
- Kurniyawan, E. H, Rondhianto, Sulistyorini, L., Ardiana, A., Asmaningrum, N., Susanto, T., & Purwandari, R. (2023). *Buku Ajar Agronursing Pendekatan Asuhan Keperawatan pada Sektor Agroindustri*. KHD Production.
- Mahjuroh, A. N. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Petani di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Maris, Z. A. (2019). Gambaran Penderita Tinea Unguim Pada Kuku Petani Sawah di Dusun V Pekon Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. *KTI*. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
- Munadhifah, F. (2020). Prevalensi dan Pola Infeksi Jamur Dermatofita Pada Petani. *KTI*. Stikes Insan Cendekia Medika.

- Muslim, M., & Qonita, Q. (2022). HUBUNGAN SPANDUK EDUKASI COVID-19 DENGAN KESADARAN WARGA TENTANG COVID-19 (KASUS : WILAYAH KEDUNG WARINGIN KOTA BOGOR). *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 28(1), 633-642. doi: 10.33751/wahana.v28i1.5224
- Sulistiani, S., & Hanum, N. A. (2020). Efektivitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah disertai Demontrasi secara Virtual dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 23-26.